

BAB I

PENDAHULUAN

1.1.Latar Belakang

Komunikasi merupakan topik yang sering dibicarakan tidak hanya di kalangan ilmuwan komunikasi, tetapi juga di kalangan masyarakat awam. Komunikasi menjadi langkah pertama dalam meningkatkan pemahaman tentang fenomena kompleks dalam menunjukkan bahwa ide, makna, atau informasi dapat dibagikan (Karyaningsih Dewi, 2018:22). Komunikasi adalah kebiasaan yang menyebarkan informasi yang didapati secara kognitif, afektif serta konatif. Disaat menyebarkan informasinya kepada pihak lainnya dengan maksud memengaruhi aktivitas pihak lainnya disaat mengatasi permasalahan dengan maksud agar tujuannya bisa diraih (Ulfa & Surenda, 2021:37). Komunikasi dikenal sebagai suatu prosedur yang dijalankan dengan menyampaikan suatu perintah dengan maksud tertentu dan berkemungkinan perlu dilaksanakan pada saat itu juga atau kemungkinan bisa melalui pihak pertama ke pihak lain. (Khongida et al., 2019:114). Menurut Tubss dan Moss (dalam Mulyana, 2019) menyebut bahwa komunikasi bisa dikatakan efektif manakala orang berhasil menyampaikan apa yang dimaksudkannya, atau komunikasi dinyatakan efektif jika rangsangan yang disampaikan atau dimaksudkan oleh pengirim atau sumber, berkaitan erat dengan rangsangan yang ditangkap dan dipahami oleh penerima. Sehingga komunikasi dapat diartikan sebagai penyampaian informasi dari

komunikator atau pembawa informasi kepada komunikan atau penerima informasi yang dapat mengubah sikap seseorang setelah menerima informasi tersebut.

Komunikasi pada dasarnya merupakan suatu hal yang penting dalam hidup manusia. Salah satu jenis komunikasi yang sering digunakan adalah komunikasi interpersonal. Menurut Burhanudin (dalam Ruffiah 2018: 30) komunikasi interpersonal adalah komunikasi yang dilakukan antar seseorang dengan orang lain dalam suatu masyarakat maupun organisasi, baik organisasi bisnis maupun non bisnis, dengan menggunakan media komunikasi serta bahasa yang mudah dipahami untuk mencapai tujuan tertentu. Menurut Deddy Mulyana (dalam Lisa, Nanik 2019: 745) menyatakan komunikasi interpersonal adalah komunikasi antar orang-orang secara tatap muka, yang memungkinkan setiap pesertanya menangkap reaksi orang lain secara langsung.

Komunikasi mempunyai peranan yang penting terhadap berlangsungnya kegiatan latihan maupun kejuaraan dalam dunia olahraga untuk menunjang peningkatan prestasi atlet. Komunikasi interpersonal antar pelatih dan atlet tidak hanya dilakukan secara rutin, tetapi juga lebih intens. Dimana komunikasi yang dilakukan bertujuan untuk mendapatkan suatu titik temu serta penyelesaian terhadap tanggung jawab yang ditangani, seperti evaluasi program latihan yang digunakan, perkembangan kemampuan para atlet, serta memberikan solusi terhadap kesulitan dalam menjalankan program latihan. Komunikasi dalam olahraga dapat terjadi secara juga dapat dilakukan secara *face to face*, verbal, non-verbal, tertulis, atau media

komunikasi lainnya. Pelatih merupakan sosok yang sangat penting bagi setiap atlet, lahirnya seorang juara atau pemain hebat tidak dapat dilepas dari peranan pelatih. Menurut Nirmala Dentha Kamalalyahita (2020) Pelatih adalah seorang yang profesional yang tugasnya membantu olahragawan dan tim dalam memperbaiki penampilan olahraga. Secara istilah, pengertian pelatih adalah individu yang mempunyai tugas pengarah bagi atlet sehingga atlet mampu menguasai dan mendalami suatu bidang. Pelatih dapat dikatakan sebagai seorang ahli dan mempunyai peran sebagai pembina, pembimbing serta mengarahkan atlet berprestasi untuk mewujudkan usaha yang semaksimal mungkin dengan waktu yang singkat. Purbaningrum & Wulandari (2020) menyatakan bahwa “pelatih merupakan seseorang yang kompeten dalam mengatur fisik, teknik, taktik, dan mental serta menyediakan dukungan moral kepada atlet”.

Peran pelatih dalam membina moral atlet sangatlah di perlukan karena baik buruk perilaku atlet saat di lapangan maupun di luar lapangan dipengaruhi bagaimana pelatih tersebut membina para atlet-atletnya. Menurut Noviansyah dan Jannah (2021) atlet merupakan olahragawan atau seseorang yang berkecimpung dalam olahraga hingga mencetak prestasi. Menurut Ardianto dan Supriyono (2021) atlet merupakan asset terpenting dalam kemajuan sebuah organisasi. Seorang atlet merupakan individu yang memiliki keunikan dan pola pikir yang berbeda-beda serta latar belakang yang mempengaruhi pola spesifik pada dirinya.

Komunikasi antar pribadi atau bisa disebut komunikasi interpersonal mempunyai peranan yang penting terhadap berlangsungnya kegiatan latihan maupun

kejuaraan dalam dunia olahraga untuk menunjang peningkatan prestasi atlet. Berkomunikasi aktif menjadi sangat penting ketika berinteraksi, atlet seringkali juga menyampaikan persoalan dan motivasinya. Prestasi merupakan hasil yang dicapai oleh seseorang dalam melakukan kegiatan. Dalam konteks psikologi pendidikan, prestasi diartikan sebagai tingkat keterampilan atau kemampuan tertentu yang dimiliki seseorang, misalnya kemampuan berhitung dan kemampuan membaca. Menurut beberapa ahli psikologi olahraga seperti Singgih Gunarsah, Straub, R.N Singer (dalam Permana & Prasetyo,2021) menyatakan bahwa prestasi olahraga merupakan hasil perpaduan antara motivasi dengan latihan keterampilan. Atlet yang ingin mencapai prestasi, maka ia akan menunjukkan seluruh kemampuan terbaiknya melalui usaha-usaha yang dilakukan. Motivasi berprestasi juga digunakan untuk mendorong atlet sehingga ia mempersiapkan diri dengan kegigihan dalam berlatih (Guswanto & Sugiasih, 2018). Prestasi yang dicapai tiap individu atau kelompok memiliki perbedaan, bergantung dari tingkat performa individu terhadap kegiatan yang dilakukan serta motivasi setiap individu untuk mencapai tujuan prestasi tersebut.

Komunikasi interpersonal juga sering dipakai dalam dunia olahraga. Aktivitas olahraga permainan yang dilakukan dalam proses pendidikan maupun pembinaan salah satunya yaitu olahraga bola voli. Cabang olahraga bola voli merupakan cabang olahraga yang sudah banyak penggemarnya di masyarakat dan berbagai tingkat usia, hal ini dibuktikan dengan banyaknya klub bola voli dan kejuaraan bola voli yang rutin diadakan. Olahraga bola voli juga telah resmi dipertandingkan di PON, Sea

Games, maupun Asian Games bahkan Olimpiade. Dilansir dari Model Pembelajaran Permainan Bola Voli (2021), bola voli merupakan olahraga yang dimainkan oleh dua tim dalam setiap lapangan dengan melambungkan bola melewati net supaya jatuh menyentuh lantai lawan dan mencegah usaha yang sama dari lawan.

Club Bola Voli Bank Nusa Tenggara Timur (NTT) merupakan salah satu *club* ternama yang dibentuk pada tanggal 16 Juli 2014. Sejak awal dibentuknya *club* ini, sudah mulai terlihat rasa kekeluargaan dan kebersamaan bahkan kekompakannyapun sudah mulai terjalin. Bank NTT merupakan club voli dengan atlet putri yang memiliki banyak prestasi dan sering berlaga mewakili Kabupaten maupun provinsi di tingkat kabupaten, provinsi maupun nasional. Selain atlet yang memiliki pengalaman, Bank NTT juga memiliki atlet-atlet baru yang terus dilatih untuk menjadi atlet yang professional mereka memiliki niat untuk terus berlatih agar mereka bisa berkembang ke depannya. Bank NTT merupakan klub besar yang sudah mendapatkan beberapa penghargaan baik kelompok maupun individu. Salah satu anggota dari tim ini mengatakan bahwa semua penghargaan yang diraih kuncinya adalah kekompakan, kejujuran, kerja keras dan saling menghargai satu sama lain. Kekompakan yang terjalin dari tim ini bukan hanya sering melakukan latihan bersama, tetapi mereka juga sering meluangkan waktu untuk jalan-jalan bersama. Mereka sering bertukar cerita, saling berbagi pengalaman dan juga saling memberikan masukan yang sifatnya membangun sehingga apapun yang dilakukan bisa diterima dengan baik oleh anggota tim.

Pencapaian prestasi maksimal tidak lepas dari peran seorang pelatih, pelatih dalam melatih bola voli tidak hanya fisik, teknik, taktik dan strategi, tetapi perlunya gaya pelatih dalam proses latihan. Sikap dan gaya kepemimpinan pelatih dalam berkomunikasi untuk menangani atlet dapat membangun citra tim yang dibinanya. Pengamatan yang dilakukan oleh peneliti terhadap club ini disaat mereka mengikuti pertandingan bulan Juli 2023 bahwa tim ini mengalami kekalahan di partai final dan meraih juara 2. Peneliti menyempatkan diri untuk mewawancarai kapten dari club ini yaitu delly bertempat langsung di sekitaran arena pertandingan. Peneliti bertanya apakah ada kendala atau masalah yang dialami oleh tim sehingga mereka sampai mendapatkan juara 2 dan jawaban dari kapten tim adalah ada beberapa kendala yang dialami sehingga pada saat pertandingan, atlet menjadi kurang fokus dan bermain tidak seperti biasanya. Adapun kendala yang dialami atlet salah satunya yaitu kurangnya memberikan arahan saat pertandingan yang dilakukan oleh pelatih sehingga menyebabkan atlet menjadi tidak nyaman dalam melakukan pertandingan, sehingga prestasi yang diraih atlet mengalami penurunan.

Berdasarkan hal tersebut, maka peneliti tertarik untuk melakukan penelitian yang berjudul **“PROSES KOMUNIKASI INTERPERSONAL ANTARA PELATIH DENGAN ATLET DALAM MENINGKATKAN MOTIVASI BERPRESTASI ATLET VOLI PUTRI BANK NTT KOTA KUPANG.”** Penelitian ini diharapkan dapat memberikan informasi kepada semua pelatih bahwa begitu pentingnya melakukan komunikasi yang baik pada atlet sehingga mendapatkan prestasi yang baik. Selain itu diharapkan juga pelatih bisa

menempatkan komunikasi sesuai dengan karakteristik atletnya agar bisa mencapai hasil yang maksimal.

Penelitian ini juga menggunakan salah satu model komunikasi yaitu model komunikasi transaksional. Alasan peneliti menggunakan model komunikasi ini adalah model ini memandang komunikasi sebagai penyampaian pesan dengan akibat sebagai hasilnya dimana model ini juga memiliki dampak yaitu perubahan terukur dan nyata pada penerima pesan yang disebabkan oleh unsur-unsur komunikasi. sebagai contoh pelatih sebagai komunikator menyampaikan arahan kepada atlet sebagai komunikan agar mengubah pola permainan, posisi pemain dan posisi menyerang dimana setelah melakukan arahan tersebut membuat beberapa atlet menjadi bingung dan saling merebut bola di dalam lapangan sehingga permainan menjadi kacau.

1.2.Rumusan Masalah

Merujuk pada uraian latar belakang di atas, maka penulis merumuskan masalah penelitian ini adalah bagaimana proses komunikasi interpersonal antara pelatih dengan atlet dalam meningkatkan motivasi berprestasi atlet voli putri Bank NTT Kota Kupang?

1.3.Tujuan Penelitian

Mengacu kepada permasalahan penelitian tersebut, tujuan yang hendak dicapai melalui penelitian adalah untuk mengetahui proses komunikasi interpersonal antara pelatih dengan atlet dalam meningkatkan motivasi berprestasi atlet voli putri Bank NTT Kota Kupang.

1.4. Manfaat Penelitian

1.4.1. Manfaat Teoritis

Hasil penelitian ini memberikan kontribusi bagi perkembangan Ilmu Komunikasi Universitas Katolik Widya Mandira Kupang serta dapat dijadikan referensi untuk penelitian berikutnya mengenai komunikasi interpersonal dalam bidang olahraga.

1.4.2. Manfaat Praktis

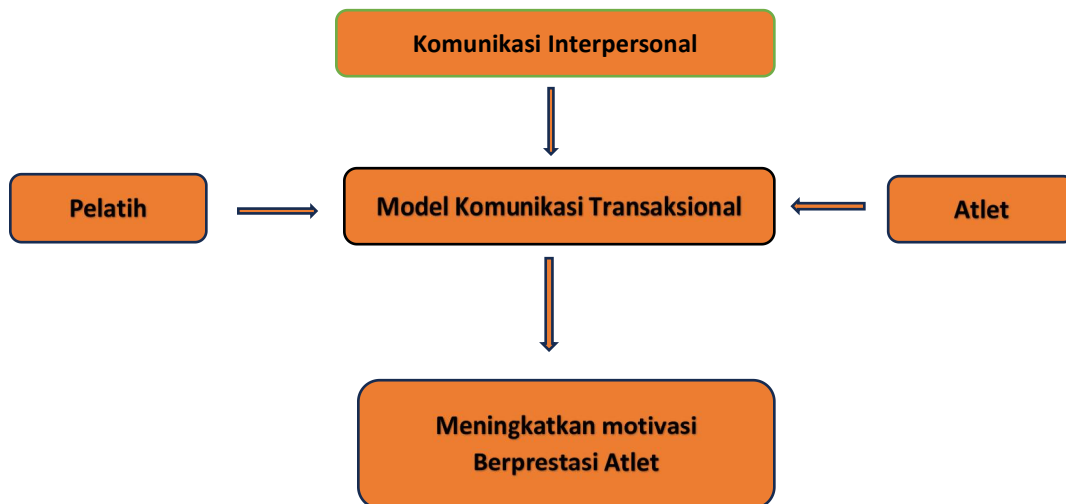
1. Bagi Penulis, sebagai bagian dari persyaratan dalam memperoleh gelar sarjana Ilmu Komunikasi Fakultas Ilmu Sosial dan Ilmu Politik serta menambah pengetahuan mengenai komunikasi interpersonal
2. Bagi peneliti lain, sebagai bahan referensi bagi peneliti selanjutnya untuk melakukan penelitian yang berkaitan dengan masalah ini
3. Bagi Almamater, penelitian diharapkan dapat menambah pengetahuan serta memberikan referensi bahan penelitian dan menjadi sumber bacaan bagi Mahasiswa Fakultas Ilmu Sosial dan Ilmu Politik khususnya bagi program studi Ilmu Komunikasi.
4. Bagi *Club* Bola Voli Putri Bank NTT, sebagai referensi pelatih dengan atlet untuk meningkatkan komunikasi interpersonal dalam latihan maupun pertandingan.

1.5. Kerangka Berpikir, Asumsi dan Hipotesis

1.5.1. Kerangka Berpikir

Kerangka pemikiran penelitian ini adalah penalaran yang dikembangkan dalam memecahkan masalah penelitian ini. Kerangka pemikiran pada dasarnya menggambarkan jalan pikiran dan landasan rasional dari pelaksanaan penelitian tentang proses komunikasi interpersonal antara pelatih dengan atlet dalam meningkatkan motivasi berprestasi atlet voli putri Bank NTT Kota Kupang. Maka Alur pemikiran yang menjadi fokus penelitian adalah proses komunikasi interpersonal antara pelatih dengan atlet dalam meningkatkan motivasi berprestasi atlet voli putri Bank NTT Kota Kupang menggunakan pola komunikasi interpersonal yakni komunikasi transaksional.

Gambar 1.1
Kerangka Berpikir



1.5.2. Asumsi

Asumsi merupakan anggapan dasar atau titik tolak pemikiran yang kebenarannya dapat diterima secara umum yang berfungsi sebagai dasar pijak bagi masalah yang diteliti atau bisa diartikan sebagai suatu landasan berpikir yang dianggap benar walaupun hanya untuk sementara. Asumsi penulis dalam penelitian ini adalah proses komunikasi interpersonal antara pelatih dengan atlet dalam meningkatkan motivasi berprestasi atlet voli putri Bank NTT Kota Kupang menggunakan pola komunikasi transaksional.

1.5.3. Hipotesis

Hipotesis merupakan pendapat atau kesimpulan yang sifatnya masih sementara dan arti sesungguhnya belum bernilai sebagai suatu yang belum diuji kebenarannya (dalam Ruslan, 2013:171). Sebelum melakukan penelitian ini, peneliti membangun sebuah hipotesis yang menjadi acuan untuk mengarahkan peneliti. Hipotesis yang dipegang peneliti untuk menjawab pertanyaan masalah penelitian ini yaitu proses komunikasi interpersonal antara pelatih dan atlet dalam meningkatkan motivasi prestasi Atlet Voli Putri Bank NTT menggunakan model komunikasi transaksional baik komunikasi verbal maupun nonverbal.